

Dampak Positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan Kualitas SDM

Nurmalina¹, Adolf Bastian^{2*}, Hadiyati³

^{1,2,3}Prodi Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode tes dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan Kualitas SDM. Akreditasi Puskesmas adalah pengakuan terhadap Puskesmas yang diberikan oleh Lembaga independent penyelenggaraan akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah dinilai bahwa Puskesmas telah memenuhi standar pelayanan Puskesmas. Subjek penelitian adalah Tenaga Kesehatan Puskesmas Pematang Kandis. Penelitian ini mengambil 5 (lima) orang responden, yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan 10 (sepuluh) pertanyaan atau pernyataan mengenai Dampak Positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan Kualitas SDM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akreditasi memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Kata Kunci

Akreditasi, Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Manusia

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional, tujuan diselenggarakannya Pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu daya saing sumber daya manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional diselenggarakan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Puskesmas merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 75 tahun 2014 tentang “Pusat Kesehatan Masyarakat”, merupakan landasan hukum dalam penyelenggaraan Puskesmas, Puskesmas memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Menurut Depkes RI 2004 Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja (Efendi, 2009).

Puskesmas adalah layanan kesehatan tingkat dasar yang mengedepankan fungsi promotif dan preventif tanpa meninggalkan fungsi kuratif dan rehabilitatif selain ketersediaan SDM yang mencukupi dan sarana prasarana yang memenuhi syarat dengan mengakomodir kepentingan pengguna layanan (Haron S.N dkk, 2012) juga harus diimbangi dengan sistem pelayanan yang baik disertai sistem monitoring dan evaluasi kualitas

* **CORRESPONDING AUTHOR.** Email: adolfbastian@unilak.ac.id

pelayanan baik internal maupun eksternal. Salah satu sistem monitoring eksternal terhadap pelayanan di Puskesmas adalah akreditasi Puskesmas.

Puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan Kesehatan dan evaluasi terhadap mutu dan akses pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pegawai Puskesmas dapat berjalan dengan optimal apabila didukung oleh manajemen yang baik dan SDM yang baik. Semakin ketatnya persaingan serta pelanggan yang semakin selektif dan berpengetahuan mengharuskan Puskesmas selaku salah satu penyedia jasa pelayanan kesehatan untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan kesehatannya.

Dengan demikian penulis tertarik untuk menganalisa “Dampak Positif Akreditasi Puskesmas Untuk Meningkatkan kualitas SDM”. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan tambahan informasi, referensi dan memperkaya pengetahuan ilmiah bagi akademisi, tenaga Kesehatan, pihak pemerintah, pegawai, dan peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat untuk memperdalam dan mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik.

Tinjauan Pustaka

Akreditasi Puskesmas

Akreditasi puskesmas adalah proses penilaian eksternal oleh Komisi Akreditasi dan/atau Perwakilan di Provinsi terhadap puskesmas untuk menilai apakah sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggara pelayanan dan upaya pokok sesuai dengan standard yang diterapkan. Jadi yang menilai atau mengakreditasi puskesmas merupakan komisi yang memang sudah dilatih khusus menjadi penilai apakah sebuah puskesmas lulus akreditasi atau tidak.

Akreditasi Puskesmas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 adalah Pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri setelah memenuhi standard akreditasi. Hasil penilaian akreditasi Puskesmas tersebut ditetapkan oleh Menteri untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas secara berkesinambungan. Akreditasi merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pelayanan termasuk di dalamnya kualitas manajemen, kepemimpinan dan SDM di puskesmas.

Akreditasi Puskesmas adalah pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan Kementerian Kesehatan setelah memenuhi standard akreditasi. Agar Puskesmas dapat menjalankan fungsinya secara optimal diperlukan adanya pengelolaan organisasi Puskesmas secara baik yang meliputi kinerja pelayanan, proses pelayanan, serta sumber daya yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka upaya peningkatan mutu, manajemen resiko dan keselamatan pasien di Puskesmas serta menjawab kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu.

Manajemen Mutu Puskesmas

Manajemen mutu adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga tingkat kualitas yang diinginkan oleh perusahaan. Tindakan ini mencakup rangkaian aktivitas lain seperti menentukan standar kualitas, peraturan yang diperlukan dan aspek lain yang dapat menentukan kualitas produk atau jasa. Tujuan utamanya untuk jangka panjang agar meningkatkan kepuasan pelanggan dan customer loyalty stabil atau bahkan terus meningkat.

Erwin Suryatama (2014) mendefinisikan bahwa mutu adalah gambaran karakteristik langsung dari suatu produk. Kualitas bisa diketahui dari segi bentuk, penampilan, performa suatu produk, dan juga bisa dilihat dari segi fungsinya serta segi estesisnya. Dening dalam Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin (2009) mendefinisikan mutu atau kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.

Kualitas SDM

Definisi kualitas menurut Philip B. Crosby dalam M.N. Nasution (2005) menyatakan bahwa Kualitas adalah memenuhi atau sama dengan persyaratan (conformance of requirement).

Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian. Pelayanan atau jasa yang diberikan kepada penerima pelayanan (konsumen) tentunya harus memperhatikan kualitas untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Upaya untuk mendefinisikan kualitas dalam suatu organisasi jasa (layanan) bukanlah hal yang mudah, karena setiap instansi mendefinisikan kualitas berdasarkan tuntutan, harapan, dan budaya masyarakat. Sehingga definisi kualitas berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan diatas dapat diambil sebuah garis besar arti kualitas yaitu kondisi yang menunjukkan kesesuaian antara yang diharapkan dengan kenyataannya baik secara individu ataupun kelompok.

Dalam rangka persaingan ini, suatu instansi harus memiliki sumber daya yang tangguh. Sumber daya yang dibutuhkan suatu instansi tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu sinergi. Semua potensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya, Sutrisno (2011).

Nawawi (2003) membagi pengertian SDM menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja).

Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah semua manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja, dll. Jadi, sumber daya manusia adalah semua orang yang terlibat yang bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hasibuan (2007) sumber daya manusia merupakan suatu ilmu tentang hubungan tenaga kerja terhadap keefektifan dan efisiensi tenaga manusia yang membantu terwujudnya tujuan bersama-sama antara perusahaan karyawan serta masyarakat. Selain peningkatan mutu, kualitas SDM merupakan indikator penting dalam akreditasi puskesmas. Kualitas SDM menurut Salim (1996) adalah nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggung jawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

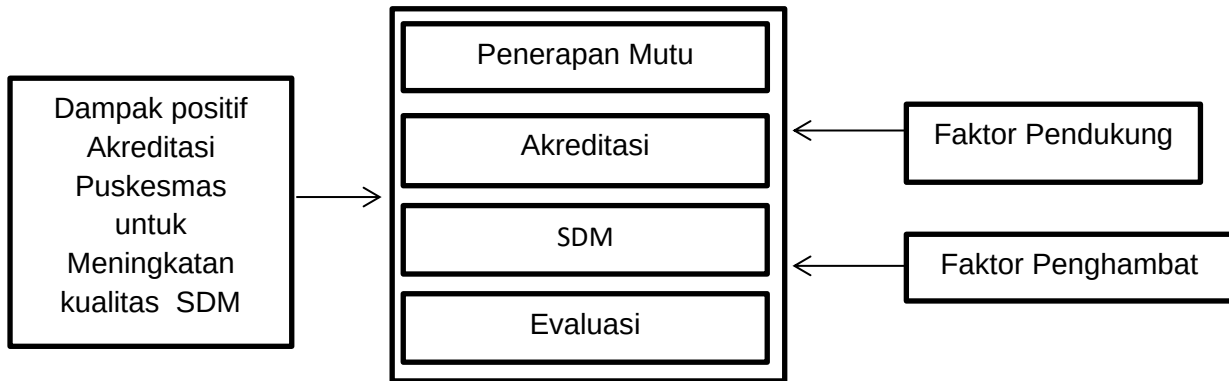
Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan akreditasi puskesmas salah satunya sumber daya manusia (SDM) yang terbagi dalam tiga bidang yaitu pokja admen, pokja UKM, pokja UKP. Sumber daya manusia kesehatan merupakan aset yang sangat vital, karna itu keberadaanya dalam organisasi tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Meskipun teknologi yang digunakan modern atau dana yang disiapkan banyak, apabila faktor manusia tidak mendukung maka akan mempengaruhi keberhasilan suatu Puskesmas (Zulianti, 2011).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yaitu penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Mengutip website resmi penerbit buku Deepublish, Hipotesis adalah dasar pemikiran yang mengandung perpaduan antara teori dengan fakta, kajian perpustakaan, dan menjadi dasar kegiatan penelitian.

Hipotesis membantu peneliti menentukan teori, konsep-konsep hingga dalil yang nantinya dijadikan dasar penelitian. Dalam kerangka pemikiran terdapat variable-variabel yang menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti sehingga berguna untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar I. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran teoritik tersebut, maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat Dampak Positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan Kualitas SDM

H2: Tidak Terdapat Dampak Positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan Kualitas SDM

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa deskripsi kata-kata. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran dan kaitan antar gejala yang satu dengan gejala yang lainnya dalam masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, istilah deskriptif digunakan karena pada umumnya peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan, melukiskan atau menggambarkan dan memaparkan situasi sosial dan peristiwa yang terjadi di lapangan tersebut (Ulfatin, 2013: 45).

Menurut Creswell (1998:15) metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dalam penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Keinginan untuk memahami pengalaman manusia dan bagaimana pengalaman diinterpretasikan secara berbeda oleh orang yang berbeda akan menjadi suatu alasan yang pantas untuk melaksanakan suatu penelitian fenomenologis (Emzir, 2012).

Adapun sumber data yang akan digunakan adalah key informan (informan kunci), yang dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap paling menguasai pada bidang yang dievaluasi. Informan yang berkompeten dan relevan dengan penelitian menjadi sumber informasi. Sedangkan tempat yang merupakan elemen situasi sosial adalah situasi dan

kondisi lingkungan tempat tersebut terkait dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Puskesmas, kepala Tata Usaha Puskesmas, Staf Puskesmas, pasien dan Masyarakat.

Pemilihan informan menggunakan metode Purposive sampling yaitu memilih informan-informan yang mengetahui permasalahan dengan jelas, dapat dipercaya untuk dapat menjadi sumber informasi yang baik, bersedia dan mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar.

Hasil

Hasil Temuan Wawancara

Akreditasi Puskesmas dalam pembentukan keandalan (reliability) adalah:

1. Kemampuan puskesmas ke dalam memenuhi pelayanan yang telah dijanjikan, hal ini mencerminkan tanggung jawab puskesmas terhadap peserta untuk memberikan kepuasan terhadap pesertanya.
2. Pelayanan pendaftaran yang cepat dan tidak berbelit, yang mencerminkan kemampuan Puskesmas untuk memproses pendaftaran pasien hendaknya harus dilakukan dengan cepat dan dengan cara yang mudah karena manfaat dari pelayanan puskesmas adalah ketika pasien memperoleh hak-haknya untuk mendapatkan pelayanan yang cepat dan mudah.
3. Pelayanan pengobatan yang cepat, artinya diperlukan kemampuan petugas untuk cepat tanggap dalam menyelesaikan keluhan peserta.
4. Kemudahan pendapatan informasi pelayanan Puskesmas. kemampuan dan kemudahan puskesmas untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang diinginkan oleh pasien serta ketidaktahuan pasien terhadap hak-haknya merupakan salah satu indikator terhadap kurangnya informasi pelayanan yang diberikan oleh puskesmas agar mereka dapat memperoleh yang mereka butuhkan ketika pasien meminta suatu jasa pelayanan kepada puskesmas.
5. Sikap petugas dalam menghadapi keluhan. Untuk memperluas dan mempertahankan loyalitas pasien, maka harus dilakukan suatu komunikasi yang terus menerus serta efektif dengan peserta terutama menghadapi keluhan para pasien. Salah satu upaya yang jelas adalah dengan mendengarkan apa yang diinginkan oleh pasien dalam memberikan pengertian yang jelas mengenai kemampuan puskesmas dalam melayani mereka.

Akreditasi Puskesmas memberikan dampak positif bagi para Tenaga Kesehatan (Nakes) seperti meningkatnya daya tanggap Petugas Kesehatan dalam memberikan Pelayanan. Hal ini dapat terlihat dari respon para petugas yang sigap dalam mendengarkan serta menganalisa setiap keluhan yang disampaikan oleh masyarakat/pasien.

Akreditasi Puskesmas memberikan dampak positif yang signifikan kepada para petugas Kesehatan dalam peningkatan kualitas pelayanan SDM. Hal ini dapat dilihat dari keadilan, keseopanan dan keramahan petugas pemberi layanan. Para petugas Kesehatan melakukan hal tersebut dimulai dari pemberian 3S (Senyum, Sapa dan Salam) sehingga memberikan rasa aman dan nyaman kepada pasien dan Puskesmas Pematang Kandis sudah sangat baik dalam pelaksanaannya.

Dari hasil temuan wawancara berdasarkan dimensi kualitas pelayanan yang baik, Puskesmas Pematang Kandis memenuhi semua aspek dimensi sehingga apabila seluruh aspek dimensi kualitas pelayanan terpenuhi maka dapat dinyatakan bahwa kualitas pelayanan Tenaga Kesehatan Pematang Kandis bersifat Sangat Baik. Hal ini merupakan hasil dari akreditasi yang dilakukan kepada pihak Puskesmas demi kemajuan Layanan Kesehatan.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu dengan dukungan oleh data-data yang ada, maka peneliti dapat menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan akreditasi di Puskesmas Pematang Kandis memberikan Dampak Positif yang sangat baik sehingga terjadi peningkatan dalam mutu pelayanan.
2. Perbaikan mutu dan kinerja Puskesmas dilakukan secara berkala baik perhari, perbulan maupun pertahun sebagai bentuk evaluasi dari dampak positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan kualitas SDM.
3. Regulasi penyediaan tenaga kesehatan dilaksanakan dengan sangat baik melalui Dinas Kesehatan sebagai dampak positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan kualitas SDM.
4. Sumber Daya Manusia di Puskesmas sudah terpenuhi dengan sangat baik dan memiliki STR yang aktif sebagai dampak positif Akreditasi Puskesmas untuk Meningkatkan kualitas SDM.
5. Sumber Daya Manusia bekerja sesuai SOP dan Tupoksi dalam memberikan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
6. Penilaian Puskesmas dilakukan oleh Dinas Kesehatan berdasarkan hasil kualitas pelayanan di Puskesmas.
7. Akreditasi dilaksanakan untuk membina puskesmas dan fasilitas pelayanan Kesehatan primer dalam upaya untuk berkelanjutan memperbaiki system pelayanan dan kinerja yang berfokus pada kebutuhan masyarakat, keselamatan, dan manajemen resiko

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini.(2002). Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 123.
- Ambarwiraswati, K. (2019).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Status Akreditasi Puskesmasdi Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Mantingan, Kabupaten Ngawi.Yogyakarta:Program Studi Magister Manajemen.STIE Widyawihawa Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin.(2019). Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pelayanan Rumah Sakit dan puskesmas. Merangin.
- Faiza, I.A.N, Miharti, R.(2016). Studi Deskriptif persiapan dokumen Akreditasi Puskesmas tentang Pembukuan Kode di Puskesmas Nanggalan Kulon Progo, jurnal media kesehatan. 2016;5(2):157-167.
- Frangky,dkk.(2020).Kualitas SDM Terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pak-Pak Bharat. Medan :Universitas Dharmawangsa.
- Human Capital Jurnal. 5 Pengertian Sumber Daya Manusia Menurut Para Ahli. 6 Agustus 2017.
- Hasibuan,R.(2021).Bahan Ajar Perencanaan Dan Evaluasi Kesehatan.Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kemendes RI.(2015). Pedoman Pendampingan Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta: Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan RI.
- Misnaniarti,Putri. (2018).Aspek Penting Akreditasi Puskesmas dalam Mendukung ImplementasiJaminan Kesehatan Nasional, jurnal penelitian dan pengembangan pelajaran kesehatan.
- Mulyadi ,dkk. (2013).Analisis Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Islam Karawang. Jurnal Manajemen.
- Nasution.(1992).Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas pasal 57.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2022 tentang Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi ,Klinik,Pusat Kesehatan Masyarakat,Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan dan Unit Transfusi Darah. pasal 3.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. pasal 2.

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi
- Puskesmas Pematang Kandis,(2022).Profil Puskesmas.Merangin.
- Rustandi, K. (2015).Kebijakan Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pratama. Disampaikan pada pelatihan TOT Pendamping Akreditasi FKTP, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Sugiono.(2010).Metode Penelitian Bisnis.Bandung: Alfabeta.
- Susilawati.(2017). Gambaran Implementasi Akreditasi Puskesmas di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara , jurnal JUMANTIK. 2017;2(2):89-99.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, dkk.(2019). Pengembangan Indeks Mutu Pelayanan Kesehatan Puskesmas. Jakarta :Media Litbangkes.
- Tim Pendamping Akreditasi Administrasi Manajemen.Tim Mutu Puskesmas.
- Tarumaselej, L. (2020). Pengaruh Manajemen Puskesmas Terhadap Mutu Pelayanan Puskesmas di Kota Ambon.Makasar . Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat.Ambon: Universitas Hasanudin.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- <https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/standar-AkreditasiPuskesmas>.
- <https://www.Livovhr.com>.Manajemen Mutu;Pengertian, Manfaat, Tujuan, Fungsi dan prosesnya.(21 september 2020).
- <https://wqa.co.id> .Manajemen Mutu. (5 januari 2021).
- <https://www.Academia.edu>.Instrumen Akreditasi Puskesmas.
- <https://PenelitianIlmiah.com>/ImplikasiPraktis/Contohdariimplikasipraktisdalampenelitian. (5 november 2022)